



Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>

Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika 7(2), 2023, 185-196

PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP TIPE KEPRIBADIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nur Lailatul Azizah^{1*}, Sunismi²

^{1,2}Universitas Islam Malang

* Corresponding Author. Email: 22202072017@unisma.ac.id

Received: 25 Juli 2023; Revised: 13 Agustus 2023; Accepted: 30 September 2023

ABSTRAK

Peserta didik seringkali kurang terampil dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dirasakannya kepada orang lain dengan alasan kurangnya percaya diri. Salah satu perilaku yang sangat penting dalam berkomunikasi adalah asertif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam berperilaku asertif pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 66 peserta didik sekolah menengah pertama di SMP Ma'arif NU Kraksaan dan SMPN 1 Mojoagung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil dari angket perilaku asertif dan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan untuk mengetahui perilaku asertif dan 24 pernyataan untuk mengetahui tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik. Hasil kuesioner dianalisis dengan uji korelasi dan uji regresi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perilaku asertif yang signifikan terhadap tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku asertif berpengaruh positif pada tipe kepribadian peserta didik sebesar 61%. Peserta didik dengan perilaku asertif yang tinggi berarti memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan peserta didik dengan perilaku asertif yang rendah berarti memiliki tipe kepribadian introvert.

Kata Kunci: Asertif; Ekstrovert; Introvert; Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Learners are often less skilled in conveying or communicating what they want and feel to others due to a lack of confidence. One very important behavior in communication is assertive. This study aims to determine whether there is an influence of students who have extroverted and introverted personality types in assertive behavior in mathematics learning. This type of research is quantitative. The sample in this study consisted of 66 junior high school students at Ma'arif NU Kraksaan Junior High School and SMPN 1 Mojoagung. The data collected in this study are the results of a questionnaire of assertive behavior and extroverted and introverted personality types in students. The questionnaire in this study consists of 30 statements to determine assertive behavior and 24 statements to determine extroverted and introverted personality types in students. The results of the questionnaire were analyzed by correlation test and regression test with SPSS. The results showed that there was a significant influence of assertive behavior on extroverted and introverted personality types in students in learning mathematics. The results also show that assertive behavior has a positive effect on the personality type of students by 61%. Learners with high assertive behavior mean they have an extroverted personality type and learners with low assertive behavior mean they have an introverted personality type.

Keywords: Assertive; Extrovert; Introvert; Math Learning

How to Cite: Azizah, N. L., & Sunismi. (2023). PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP TIPE KEPRIBADIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 185-196.



I. PENDAHULUAN

Manusia adalah entitas sosial yang secara konsisten terlibat dalam interaksi interpersonal dalam konteks yang beragam. Dinamika zaman yang berkembang pesat, bersama dengan kemajuan teknologi, menimbulkan tuntutan pada sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi era kecakapan abad ke-21 (Faradiba dkk, 2021). Dalam situasi interaksi tersebut, terjadi komunikasi langsung atau interpersonal. Untuk memastikan kelancaran komunikasi antar individu, langkah awalnya adalah dimulai dari introspeksi diri. Asertivitas merupakan salah satu perilaku kunci dalam berkomunikasi, yang tercermin dalam kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dirinya secara jujur sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan pandangan orang lain (Siringoringo, 2017). Sebagian orang masih cenderung tidak menerapkan perilaku asertif dalam berkomunikasi, di mana kemampuan untuk menyampaikan keinginan, persepsi, dan pemikiran kepada orang lain dilakukan dengan memperhatikan dan menghargai hak serta perasaan pihak lain atau pihak yang menjadi tujuan komunikasi (Dewi, 2016). Menurut Faradiba & Alifiani (2019) Menyatakan bahwa individu yang mencapai prestasi akademik yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Alberti & Emmons dalam Mutiara & Merida (2021) Seseorang yang menunjukkan perilaku asertif umumnya memiliki atribut mampu mengungkapkan diri, menolak dengan mengemukakan ketidaksetujuan, berkomunikasi secara tulus dan jujur, serta mengekspresikan perilaku sesuai dengan keinginannya.

Peserta didik seringkali kurang mahir dalam mengekspresikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain, disebabkan oleh rendahnya tingkat percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik tersebut (Setiawan & Syaifuddin, 2020). Dalam konteks ini, peran seorang pendidik menjadi sangat krusial untuk membantu peserta didik mengemukakan pendapat atau pemikirannya kepada khalayak. Pendidik dapat menggugah atau menguatkan peserta didik sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku asertif dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian Johnson dalam Ampuno (2020) menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku asertif timbul akibat adanya kebebasan emosi dan keadaan afektif yang mendukung dengan cara: (1) menyatakan hak pribadi; (2) berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak tersebut; (3) melakukan hal tersebut sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi, sehingga seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri (adaptive), lebih percaya diri, lebih berpengalaman, dan dapat diandalkan. Menurut Aryanto dkk (2021) Seseorang yang memiliki kemampuan asertif tidak akan pasif ketika dihadapkan pada situasi yang menantang; sebaliknya, individu tersebut akan mengekspresikan perasaannya tanpa merugikan orang lain. Perilaku asertif diwujudkan tanpa mengganggu kebebasan orang lain atau menggunakan kekerasan. Dalam konteks ini, tindakan asertif dilakukan dengan jujur saat menyampaikan

pendapat, tanpa menimbulkan kerugian atau melanggar hak dan moral orang lain (Pahmiah dkk, 2022).

Perilaku asertif pada setiap individu tidak bersifat spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kepribadian yang memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku asertif.. Menurut Kartini dkk (2020) Kepribadian seseorang memiliki dampak pada proses pengambilan keputusan. Kepribadian dapat diartikan sebagai totalitas perilaku individu yang melibatkan suatu sistem kecenderungan khusus yang berinteraksi dengan berbagai instruksi (Pahmia dkk, 2022). Menurut Muhimmatul Hasanah (2015) Kepribadian mencakup atribut individual berupa pemikiran, aktivitas, dan emosi yang memiliki dampak pada perilaku individu secara menyeluruh. Fokus tipe kepribadian dalam penelitian ini adalah pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Menurut Carl Gustav Jung dalam Yukentin dkk (2018) Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert ditandai oleh orientasi tujuan yang bersifat eksternal, mengarah ke luar dari diri sendiri. Mereka juga cenderung terlibat secara sosial, aktif, dan menikmati tantangan. Sementara itu, tipe kepribadian introvert ditujukan kepada individu yang memfokuskan tujuan pada dimensi internal dan bersikap hati-hati (Arifin dkk, 2022) .

Menurut Yukentin dkk (2018), Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung menunjukkan preferensi untuk bersosialisasi dengan orang lain, memiliki jaringan sosial yang lebih luas, menikmati perjalanan, dan mungkin bersifat kurang hati-hati atau lebih ceroboh. Kepribadian ekstrovert mencerminkan orientasi individu di mana tindakan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar diri (objektif) daripada pertimbangan internal atau perasaan (subjektif) (Umami, 2021). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hidayatullah & Indana (2022) Jika tujuan individu dalam segala hal ditentukan oleh faktor-faktor objektif atau eksternal, maka individu tersebut dapat dianggap memiliki orientasi ekstrovert. Orang dengan kepribadian ekstrovert cenderung menunjukkan sifat periang, ekspresif dalam berbicara, lebih terbuka, dan memiliki kemampuan sosialisasi yang lebih baik.

Individu dengan tipe dan orientasi introvert, ketika menghadapi situasi tertentu, cenderung dipengaruhi oleh faktor subjektif, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dunia batin atau pikiran internal mereka sendiri (Hidayatullah & Indana, 2022). Menurut Jazuli & Lathifah (2018) Individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung bersikap lebih tenang dan kurang aktif dalam interaksi sosial, mempertimbangkan perasaan internal mereka dalam pengambilan keputusan, dan mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Ciri-ciri individu dengan tipe kepribadian introvert meliputi sifat pemalu, minim bicara, dan fokus pada diri sendiri (Setiawan & Syaifuddin, 2020). Kepribadian ini dapat mempengaruhi bagaimana individu menanggapi beban dan menghadapi masalah, yang mungkin berkontribusi pada tingkat stres yang dialami.

Eysenck dalam Satalina (2014) Karakteristik individu dengan kepribadian ekstrovert mencakup kecenderungan untuk aktif bersosialisasi, memiliki ketertarikan pada tantangan, optimis, penuh semangat, dan cenderung ceria. Di sisi lain, karakteristik individu dengan kepribadian introvert adalah kebalikan dari ekstrovert, dengan ciri-ciri yang melibatkan kurangnya aktivitas sosial, kecenderungan menjadi lebih pendiam, perilaku pasif, perasaan sedih, ketidaknyamanan terhadap tantangan, kurang optimisme, dan tingkat ketakutan yang lebih tinggi. Selain itu menurut Feist dalam Umaroh (2015) Individu yang memiliki kepribadian ekstrovert menunjukkan beberapa karakteristik utama, seperti kecenderungan untuk bersosialisasi, impulsif, suka bercanda, semangat tinggi, optimis, dan memiliki nilai tinggi terhadap hubungan interpersonal. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert cenderung lebih pendiam, kurang aktif atau terkesan sebagai individu yang tenang, lebih tertutup terhadap interaksi sosial, kurang optimis, tenang, dan menunjukkan tingkat kendali diri yang lebih tinggi. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam berperilaku asertif pada pembelajaran matematika.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 66 peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Ma'arif NU Kraksaan dan SMPN 1 Mojoagung. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2023-2024. Variable predictor dalam penelitian ini adalah perilaku asertif (X), sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian (Y).

B. Tahap pelaksanaan /Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik random sampling. Peneliti menggunakan teknik random sampling dikarenakan tidak adanya kriteria khusus dalam menentukan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket perilaku asertif dan angket tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Pengukuran yang digunakan pada kedua variabel ini menggunakan skala Likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap atau tanggapan dari seseorang.

Indikator variabel prediktor dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Indikator variabel predictor (perilaku asertif)

Aspek	Indikator
Menyatakan perasaan positif	a. Memberi dan menerima pujian
	b. Meminta bantuan/pertolongan

	c. Mengungkapkan perasaan suka
	d. Mengungkapkan simpati
	e. Memulai dan terlibat dalam percakapan
Afirmasi diri	a. Mempertahankan hak mutlak
	b. Menolak permintaan
	c. Mengungkapkan pendapat
Menyatakan perasaan negatif	a. Mengungkapkan ketidaksenangan
	b. Mengungkapkan kemarahan

Angket perilaku asertif diatas berdasarkan pada teori Galassi dalam (Porpitasari, 2007).

Tabel 2. Kriteria variabel dependen (Tipe Kepribadian)

<i>Introvert</i>	<i>Ekstrovert</i>
Tidak sosial	Sosial
Pendiam	Lincih
Penakut	Pemberani
Pesimis	Optimis
Berhati-hati	Tergesa-gesa

Instrumen penilaian ini berupa angket untuk mengetahui perilaku asertif peserta didik terhadap tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kuisioner ini terdiri dari 30 pernyataan untuk mengetahui perilaku asertif pada peserta didik dan 24 pernyataan untuk mengetahui tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik. Angket perilaku asertif dan angket tipe kepribadian ini berdasarkan indikator dan kriteria yang sudah dikembangkan pada tabel 1 dan 2. pada angket perilaku asertif setiap pernyataan menggunakan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan tersebut diberi skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif, dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Untuk angket tipe kepribadian setiap pernyataan menggunakan pilihan “Ya” dan “Tidak”, dimana pilihan “Ya” memiliki skor 1 dan pilihan “Tidak” memiliki skor 0.

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan program IBM *SPSS Statistic 25* dengan menggunakan analisis data regresi linier antara dua variabel, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Tingkat signifikansi pada hasil uji regresi pada penelitian ini adalah 5%. Oleh karena itu, kriteria hasil pengujian dinyatakan diterima jika nilai Sig. <0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan perilaku asertif terhadap tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik dalam pembelajaran matematika.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh perilaku asertif terhadap tipe kepribadian pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dilakukan dengan menguji data skor dari angket perilaku asertif dan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan regresi linier antara dua variabel, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas.

Sebelum mengetahui hasil dari uji regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Pada uji normalitas data, Teknik uji yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* pada program IBM SPSS Statistic 25.

Tabel 3. Uji Normalitas Data
Tests of Normality^{a,b,c,d,e,h,i,j,k,l,m}

	Perilaku aserti	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Tipe kepribadian	62	.817	4	.137
	63	.881	5	.314
	64	.771	5	.046
	66	.863	4	.272
	67	.729	4	.024
	68	.839	11	.030
	69	.888	6	.306
	70	.918	7	.454
	72	.862	4	.267
	73	.900	5	.408

Berdasarkan uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai sig > 0,005 hal ini menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji linieritas pada program IBM SPSS Statistic 25. Dilakukannya uji linieritas ini untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 4. Uji Linieritas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tipe kepribadian * Perilaku aserti	Between Groups	(Combined)	7237.351	20	361.868	7.041	.000
		Linearity	5867.829	1	5867.829	114.165	.000
		Deviation from Linearity	1369.522	19	72.080	1.402	.174
	Within Groups		2312.907	45	51.398		
	Total		9550.258	65			

Pada uji linieritas nilai sig Deviation from Linearity adalah 0,174 yang artinya nilai sig > 0,005, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yakni ada pengaruh antara perilaku asertif terhadap tipe kepribadian peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Kemudian dilakukan uji heterokedastisitas pada program *IBM SPSS Statistic 25*. Dilakukannya uji heterokedastisitas ini untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Data Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8.581	7.889		-1.088 .281
	Perilaku aserti	.214	.116	.223	1.833 .071

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pada uji heterokedastisitas nilai sig 0,071, yang artinya sig > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data tersebut.

Adapun hasil uji regresi linier yang didapatkan dari analisis data menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Model rangkuman hasil uji regresi linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.608	7.585

a. Predictors: (Constant), Perilaku aserti

Tabel 7. Nilai Koefisien Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-77.007	12.996		-5.926	.000
	Perilaku Asertif	1.938	.192	.784	10.099	.000

a. Dependent Variable: Tipe kepribadian

Dari table 6. dapat dilihat bahwa nilai pengaruh perilaku asertif terhadap tipe kepribadian pada peserta didik dalam pembelajaran matematika memiliki nilai R square sebesar 0,614. Nilai tersebut berarti bahwa pengaruh perilaku asertif terhadap tipe kepribadian peserta didik dalam

pembelajaran matematika sebesar 61% dan 39% lainnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini. Dari tabel 7 terlihat bahwa nilai Sig. perilaku asertif adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh perilaku asertif yang signifikan terhadap tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dari table 7. juga dapat dilihat nilai konstanta *Unstandardized Coefficients* sebesar -77.007. artinya jika tidak ada tipe kepribadian, maka nilai perilaku asertif yang diperoleh adalah -77.007. sedangkan koefisien regresinya sebesar 1.938. pengaruh variabel perilaku asertif ini pada tipe kepribadian peserta didik membentuk persamaan linier $Y = a + bx$, dimana nilai $a = -77.007$ dan nilai $b = 1.938$ dengan demikian $Y = -77.007 + 1.938x$. Ini yang berarti setiap penambahan 1% perilaku asertif peserta didik maka akan meningkatkan tipe kepribadian sebesar 1.938. karena nilai koefisien regresi variabel tipe kepribadian positif maka dapat dikatakan bahwa perilaku asertif berpengaruh positif pada tipe kepribadian peserta didik.

Missal seorang peserta didik memiliki nilai perilaku asertif sebesar 50, Maka nilai tipe kepribadiannya adalah $Y = -77.007 + 1.938 (50) = -77.007 + 96.900 = 19.893$. jika seorang peserta didik memiliki nilai 90, Maka nilai tipe kepribadiannya adalah $Y = -77.007 + 1.938 (90) = -77.007 + 174.420 = 97.413$. Secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku asertif seorang peserta didik maka tipe kepribadiannya semakin meningkat, sehingga apabila ingin meningkatkan tipe kepribadian seorang peserta didik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perilaku asertif seorang peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, perilaku asertif memiliki pengaruh positif terhadap tipe kepribadian pada peserta didik. Hasil penelitian ini secara umum untuk mengembangkan hasil penelitian sebelumnya mengenai perilaku asertif dan tipe kepribadian pada peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menunjukkan bahwa perilaku asertif berpengaruh positif terhadap tipe kepribadian peserta didik sebesar 61%. Dari hasil data yang diperoleh perilaku asertif pada peserta didik yang memiliki nilai kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki kepribadian introvert.

Perilaku asertif membuat seseorang mengungkapkan perasaannya secara jelas dan terbuka dimana hal tersebut membuat seseorang tersebut mudah mengekspresikan perasaan (Hidayatullah & Indana, 2022). Perilaku asertif yang dimiliki para remaja dapat meminimalisir konflik yang ada di pikirannya yang mana hal tersebut dapat mampu meringankan beban pikiran seseorang dan membuat permasalahannya cepat terselesaikan karena dengan mereka berperilaku asertif, mereka akan mampu mengatakan tidak dengan sopan dan tegas dan berani menyampaikan pendapat yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh individu, sehingga berbicara

dengan tegas tanpa ada rasa takut Novalia dalam (Hidayatullah & Indana, 2022). Menurut Ngatini & Karneli (2020) mengungkapkan bahwa perilaku asertif merupakan suatu perilaku seseorang dengan pernyataan diri yang positif dengan tetap menghargai orang lain, sehingga akan mengembangkan dan meningkatkan kepuasan dalam kehidupan pribadi serta kualitas dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

Dewi (2016) Berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku asertif rendah biasanya berperilaku kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang percaya diri, dan tidak dapat mempertahankan hak pribadi dengan baik. Peserta didik yang memiliki perilaku asertif dapat berbuat sesuatu tanpa melanggar hak orang lain, dan mampu berbicara sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Dilihat dari penelitian terdahulu, menurut Verina (2019) menyatakan bahwa perilaku asertif pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor internal dan factor eksternal.

Tipe kepribadian juga dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku asertif. Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti semakin tinggi tingkat perilaku asertif seorang peserta didik maka tipe kepribadiannya semakin meningkat. Carl Gustav Jung dalam Pahmiah dkk (2022) berpendapat bahwa kepribadian berarti hal yang memuat mengenai keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Berdasarkan pemaparan hasil analisis terdapat 43 atau 65% peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 23 atau 35% peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert.

Apabila merujuk pada hasil anilisi diatas, terdapat 65% peserta didik yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini menandakan bahwa seorang peserta didik cenderung mengarah pada kepribadian yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, cenderung lebih dahulu melakukan Tindakan daripada berfikir. Sedangkan sebanyak 35% peserta didik yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian introvert yang berarti peserta didik tersebut cenderung menyendiri, menyukai hal yang berkaitan dengan dunia dalam dirinya sehingga privasi hadir sebagai realita yang berasal dari hasil pengamatan, sulit untuk beradaptasi dan kaku dalam pergaulan, pendiam atau tidak ramah, sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya, cenderung diliputi kekhawatiran, mudah malu dan canggung, bahkan antisosial.

Dari hasil anilisis data regresi linier menggunakan SPSS terlihat bahwa nilai Sig. perilaku asertif adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh perilaku asertif yang signifikan terhadap tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian Pahmiah dkk (2022) terdapat perbedaan perilaku asertif yang signifikan antara mahasiswa organisator yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert dan mahasiswa organisator dengan tipe kepribadian introvert yang berarti semakin ekstrovert tipe kepribadian mahasiswa organisator

maka akan semakin tinggi pula perilaku asertifnya. Begitu pula semakin introvert mahasiswa organisator maka akan semakin rendah perilaku asertifnya. Jadi hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan perilaku asertif yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin diterima. Dari beberapa paparan hasil analisis dan teori yang dikemukakan diatas dapat membuktikan bahwa peserta didik dengan perilaku asertif yang tinggi berarti memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan peserta didik dengan perilaku asertif yang rendah berarti memiliki tipe kepribadian introvert.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam berperilaku asertif pada pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif berpengaruh positif pada tipe kepribadian peserta didik sebesar 61%. Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai Sig. perilaku asertif adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh perilaku asertif yang signifikan terhadap tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik dengan perilaku asertif yang tinggi berarti memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan peserta didik dengan perilaku asertif yang rendah berarti memiliki tipe kepribadian introvert.

B. Saran

Rekomendasi bagi seorang pendidik adalah memancing atau mengafirmasi peserta didik agar dapat memunculkan perilaku asertif kepada orang lain sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan keinginan atau haknya kepada orang lain dan juga dapat berpengaruh pada tipe kepribadiannya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti perilaku asertif diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dan mencari factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1163>
- Arifin, S., Setiawan, Y. E., & Faradiba, S. S. (2022). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (2)(349–360), 12. <https://doi.org/http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *QUANTA*, 5(3). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

- Dewi, K. (2016). Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMP Negeri 25 Semarang Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Thesis*. <http://lib.unnes.ac.id/24134/>
- Faradiba, S. S., & Alifiani, A. (2019). Is a confidence needed in learning mathematics? *International Journal on Teaching and Learning Mathematics*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.18860/ijtlm.v2i2.8443>
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547–3556.
- Hidayatullah, R. M., & Indana, F. N. (2022). Perilaku asertif dan tipe kepribadian remaja yang mengalami kecenderungan neurotik. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v1i2.54-64>
- Jazuli, A., & Lathifah, M. (2018). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Soal Cerita Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Siswa SMP Negeri 6 Rembang. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v4i1.7352>
- Kartini, K., Sudirman, S., & Lestari, W. D. (2020). Pembelajaran Geometri Berbantuan Aplikasi Mobile Augmented Reality Pada Siswa Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v6i2.2709>
- Muhimmatul Hasanah. (2015). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 110–124. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Mutiara, K., & Merida, S. C. (2021). Harga diri dan perilaku asertif pada siswa MTs Negeri 3 Kota Bekasi. *Seminar Nasional Psikologi UM*, April, 124–127. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1232%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/download/1232/633>
- Ngatini, & Karneli, Y. (2020). Tingkat Perilaku Asertif Siswa Dan Implikasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17–22. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Pahmiah, P., Mubarak, M., & Fadhila, M. (2022). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). *Jurnal Al-Husna*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4617>
- Porpitasari, D. M. (2007). Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Hubungan Interpersonal Pada Siswa. *Thesis*, 122. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8664/1/03410054.pdf>
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

- Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 02, N, 294–310.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2003>
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU MELALUI PELATIHAN DESAIN PEMBELAJARAN PETA KONSEP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148.
- Siringoringo, E. (2017). Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas III, IV Dan V SD. *Jurnal Handayani*, Vol 8 (1), 52–57.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10568>
- Umami, P. A. . (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Kemampuan Matematis Peserta Didik. *Thesis*, 1–285.
- Umaroh, K. (2015). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Introvert Terhadap Kesabaran Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Thesis*, 120.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5605/>
- Verina, A. I. (2019). Kecenderungan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi di Kampus. *Thesis*, 1–92.
http://repository.usd.ac.id/32945/2/149114028_full.pdf
- Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *JIPMat*, 3(2), 163–168.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2700>